

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Model Pembelajaran *E-Learning*

##### 1. Pengertian Model Pembelajaran *e-learning*

Menurut Vaughan Waller dalam Munir, *e-learning* adalah proses pembelajaran secara efektif yang dihasilkan dengan cara menggabungkan penyampaian materi pembelajaran secara digital yang terdiri dari dukungan dan layanan dalam belajar.<sup>1</sup> Rusman, dkk *e-learning* adalah segala aktivitas belajar yang menggunakan bantuan teknologi elektronik. *E-learning* juga dapat diaplikasikan dalam pendidikan konvensional dan pendidikan jarak jauh.<sup>2</sup>

Kamarga dalam Suharyano menyatakan *e-learning* sebagai kegiatan belajar yang disampaikan melalui perangkat elektronik komputer yang memperoleh bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhannya.<sup>3</sup> Pengertian lain di kemukakan oleh Rusman mendefenisikan *e-learning* sebagai aplikasi teknologi web dalam dunia pembelajaran untuk sebuah proses pendidikan.<sup>4</sup>

Berdasarkan beberapa urain tersebut, dapatlah dipahami bahwa model pembelajaran *e-learning* adalah kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan bantuan perangkat elektronik dan internet, selain itu sistem

---

<sup>1</sup>Munir, "*Pembelajaran Jarak Jauh (Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi)*", (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 16

<sup>2</sup> Siahhan Sudirman, Seputar *Pembelajaran Elektronik E-Learning (Jurnal Teknodik No.22 Desember 2005)*. Pada tanggal 28 Oktober 2020. hal.66

<sup>3</sup> Munir, "*Pembelajaran Jarak Jauh...*", hal. 27

<sup>4</sup> *ibid.*, hal. 29

pembelajaran yang berubah dari bentuk konvensional kedalam bentuk digital.

## 2. Manfaat Model Pembelajaran *E-learning*

Kho You Tung dalam Rusman mengatakan bahwa setelah kehadiran guru dalam arti sebenarnya, internet akan menjadi suplemen dan komplemen dalam menjadikan wakil guru yang mewakili sumber belajar. Kemudian Cisco dalam Rusman mendefinisikan filosofis *e-learning* sebagai berikut:<sup>5</sup>

- a. *E-learning* merupakan penyampaian informasi, komunikasi, pendidikan, dan pelatihan secara online.
- b. *E-learning* menyediakan seperangkat alat yang dapat memperkaya nilai belajar secara konvensional (model belajar konvensional, kajian terhadap buku teks, CD-ROM, dan pelatihan berbasis komputer) sehingga dapat menjawab tantangan perkembangan globalisasi.
- c. *E-learning* tidak berarti menggantikan model pembelajaran konvensional di dalam kelas, tetapi memperkaya model belajar tersebut melalui pengayaan content dan pengembangan teknologi pendidikan.
- d. Kapasitas peserta didik amat bervariasi tergantung pada bentuk isi dan cara penyampaiannya. Makin baik keselarasan antarkonten dan alat penyampai dengan gaya belajar, maka akan lebih baik kapasitas siswa yang pada gilirannya akan memberi hasil yang lebih baik.

*E-learning* mempermudah interaksi antara mahasiswa dengan bahan atau materi pelajaran. Guru dapat menempatkan bahan-bahan ajar dan tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh siswa di tempat tertentu di dalam

---

<sup>5</sup> Bambang Warsita, *Pendidikan Jarak Jauh : Perancangan, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi Diklat*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya. Cet. Pertama 2011), hal. 136

web untuk diakses oleh siswa. Secara lebih rinci, manfaat e-learning dapat dilihat dari dua sudut, yaitu:

- 1) Dari sudut mahasiswa : *E-learning* memungkinkan berkembangnya fleksibilitas belajar yang tinggi. Artinya, siswa dapat mengakses bahan-bahan belajar setiap saat secara berulang-ulang. Dengan kondisi yang demikian ini, mahasiswa dapat lebih memantapkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran.
- 2) Dari sudut guru : *E-learning* banyak memberikan manfaat bagi guru , terutama yang berkaitan dengan:
  - a. Lebih mudah dalam melakukan pemutakhiran bahan-bahanbelajar yang menjadi tanggung jawabnya.
  - b. Mengontrol kegiatan belajar siswa
  - c. Mengecek apakah siswa telah mengerjakan soal-soallatihan setelah mempelajari topik tertentu.
  - d. Memeriksa jawaban siswa dan memberitahukan hasilnya kepada siswa.<sup>6</sup>

Wulf dalam Euis Karwati mengemukakan manfaat pembelajaran e-learning sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara peserta didik dengan pendidik.
- b. Memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dimana saja dankapan saja.
- c. Menjangkau peserta didik dalam cakupan yang luas.

---

<sup>6</sup> Munir, "*Pembelajaran Jarak Jauh (Berbasis...,* hal. 54

- d. Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran.<sup>7</sup>

Selain itu, R. Prayogi juga berpendapat beberapa manfaat dari penggunaan *e-learning* yaitu sebagai berikut:

- a. Memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi sehingga merangsang minat peserta didik untuk belajar.
- b. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi.
- c. Menciptakan situasi belajar yang menyenangkan.
- d. Menjadikan belajar lebih efisien dan bermakna.
- e. Komunikasi pembelajaran dilakukan dimana saja dan kapan saja.<sup>8</sup>

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa manfaat dari model pembelajaran *e-learning* adalah memberikan kemudahan bagi siswa dan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran baik dari segi proses pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran.

### **3. Kelebihan Model Pembelajaran *E-learning***

Menurut Bates dan Wulf dalam Munir menjelaskan empat kelebihan dari pembelajaran *e-learning*, yaitu:

- a. Meningkatkan interaksi pembelajaran

Pembelajaran jarak jauh online yang dirancang dan dilaksanakan secara cermat dapat meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara

---

<sup>7</sup> Euis Karwati, "Pengaruh Pembelajaran Elektronik (*E-Learning*) Terhadap Mutu Belajar Mahasiswa", Jurnal Penelitian Komunikasi. Vol. 17 No. 1, Juli 2014, hal. 44-45

<sup>8</sup> R. Prayogi, dkk, "Hubungan Komunikasi Pembelajaran Sistem *E-learning* dengan Motivasi Belajar Siswa", Jurnal Komunikasi ISSN 2442-3882 Vol. 1 No. 2, Oktober 2015, hal. 101

pembelajar dengan materi pembelajaran, pembelajar dengan pengajar, dan diantara sesama pembelajar.

- b. Mempermudah interaksi pembelajaran dari mana dan kapan saja.

Pembelajar dapat melakukan interaksi dengan sumber belajar kapan saja sesuai dengan ketersediaan waktunya dan di manapun dia berada, karena sumber belajar sudah dikemas secara elektronik dan tersedia untuk diakses oleh pembelajar melalui online learning. Begitu pula dengan tugas-tugas kegiatan pembelajaran, dapat diserahkan kepada pengajar begitu selesai dikerjakan, tanpa harus menunggu sampai ada janji untuk bertemu dengan pengajar.

- c. Memiliki jangkauan yang lebih luas.

Pembelajaran jarak jauh online yang fleksibel dari segi waktu dan tempat, menjadikan jumlah pembelajar yang dapat dijangkau kegiatan pembelajaran melalui online *e-learning* semakin banyak dan terbuka secara luas bagi siapa saja yang membutuhkannya.

- d. Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran.

Fasilitas yang tersedia dalam teknologi online *e-learning* dan berbagai software yang terus berkembang turut membantu mempermudah pengembangan materi pembelajaran elektronik.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>Darwan Syah, dkk, *Strategi Belajar mengajar*, (Jakarta : Diadit Media, 2009), hal. 47

Menurut Asyti Febliza dan Zul Afdal terdapat lima kelebihan dengan menggunakan *e-learning*, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menghemat biaya pendidikan secara keseluruhan (infrastruktur, gedung, laboratorium, buku, dll)
- 2) Menghemat waktu dalam proses belajar mengajar.
- 3) Mengurangi biaya perjalanan.
- 4) Menjangkau wilayah yang lebih luas, selama wilayah tersebut terhubung ke internet.
- 5) Melatih siswa atau mahasiswa lebih mandiri dalam mendapatkan ilmu pengetahuan.<sup>10</sup>

Rusman mengemukakan petunjuk tentang manfaat penggunaan *e-learning* sebagai berikut:<sup>11</sup>

- a) Tersedianya fasilitase-moderating dimana pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara reguler.
- b) Pendidik dan peserta didik dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet.
- c) Peserta didik dapat belajar atau me-review bahan pelajaran setiap saat dan dimana saja.
- d) Bila peserta didik memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet secara lebih mudah.

---

<sup>10</sup>Asyti Febliza, Zul Afdal, "*Media Pembelajaran dan Teknologi Informasi Komunikasi*", (Pekanbaru: Adefa Grafika, 2015), hal. 202

<sup>11</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hal. 5

- e) Baik pendidik maupun peserta didik dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak.<sup>12</sup>
- f) Berubahnya peran peserta didik dari yang biasanya pasif menjadi aktif dan lebih mandiri.
- g) Relatif lebih efisien.

Lantip Diat Prasajo & Riyanto juga mengemukakan empat kelebihan yang dimiliki *e-learning* yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengalaman pribadi dalam belajar.  
Pilihan untuk mandiri dalam belajar menjadikan peserta didik berusaha melangkah maju, memilih sendiri peralatan yang digunakan untuk penyampaian belajar mengajar, dan mengumpulkan bahan-bahan sesuai dengan kebutuhan.
- 2) Mengurangi biaya.  
Lembaga penyelenggara *e-learning* dapat mengurangi bahkan menghilangkan biaya perjalanan untuk pelatihan, biaya pelatihan pembangunan sebuah kelas dan mengurangi waktu yang dihabiskan oleh peserta didik untuk pergi ke sekolah.
- 3) Mudah dicapai.  
Pemakaian dapat dengan mudah menggunakan aplikasi *e-learning* dimanapun juga selama terhubung keinternet.
- 4) Kemampuan bertanggung jawab.  
Kenaikan tingkat, pengujian, penilaian, dan pengesahan, dapat diikuti secara otomatis sehingga semua peserta didik dapat bertanggung

---

<sup>12</sup> *ibid.*, hal. 6

jawab terhadap kewajiban mereka masing-masing didalam proses belajar mengajar.<sup>13</sup>

#### **4. Kekurangan Model Pembelajaran *E-learning***

Selain memiliki banyak kelebihan, seperti model pembelajaran lain e-learning juga memiliki beberapa kekurangan, antara lain:

- a. Kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik atau bahkan antar sesama peserta didik itu sendiri.
- b. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis/komersial.
- c. Proses pembelajarannya cenderung kearah pelatihan daripada pendidikan.
- d. Berubahnya peran pendidik dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan komputer.
- e. Peserta didik yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- f. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet
- g. Kurangnya tenaga yang mengetahui dan memiliki keterampilan mengoperasikan internet.
- h. Kurang personel dalam hal penguasaan bahasa programan komputer.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Lantip Diat Prasajo & Riyanto, "*Teknologi Informasi Pendidikan*", (Yogyakarta: GavaMedia, 2011), hal. 22

<sup>14</sup>Euis Karwati, "*Pengaruh Pembelajaran Elektronik (E-Learning) Terhadap Mutu Belajar Mahasiswa*", Jurnal Penelitian Komunikasi. Vol. 17 No. 1, Juli 2014.hal. 45

Selain kelebihan *e-learning* Asyti Febliza dan Zul Afdal juga mengemukakan empat kelemahan pembelajaran *e-learning* yaitu sebagai berikut:

- 1) Kurangnya interaksi antara dosen dengan siswa.
- 2) Siswa yang tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi, akan cenderung tertinggal dan gagal.
- 3) Tidak semua tempat terdapat fasilitas internet.
- 4) Biaya akses internet yang relatif mahal.<sup>15</sup>

Munir mengemukakan delapan kekurangan dari pembelajaran *e-learning* sebagai berikut:

1. Penggunaan *e-learning* sebagai pembelajaran jarak jauh, membuat peserta didik dan pengajar/guru terpisah secara fisik, demikian juga antara peserta didik satu dengan lainnya. Keterpisahan secara fisik ini bisa mengurangi atau bahkan meniadakan interaksi secara langsung antara pengajar dan peserta didik. Kondisi itu bisa mengakibatkan pengajar dan peserta didik kurang dekat sehingga bisa mengganggu keberhasilan proses pembelajaran. Kurangnya interaksi ini juga di khawatirkan bisa menghambat pembentukan sikap, nilai (value), moral, atau sosial dalam proses pembelajaran sehingga tidak dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Teknologi merupakan bagian penting dari pendidikan, namun jika lebih terfokus pada aspek teknologinya dan bukan pada aspek pendidikannya maka ada kecenderungan lebih memperhatikan

---

<sup>15</sup> Lantip Diat Prasajo & Riyanto, "*Teknologi Informasi Pendidikan*", (Yogyakarta: GavaMedia, 2011), hal. 22

aspek teknis atau aspek bisnis/komersial dan mengabaikan aspek pendidikan untuk mengubah kemampuan akademik, perilaku, sikap, sosial atau keterampilan peserta didik.

3. Proses pembelajaran cenderung ke arah pelatihan dan pendidikan yang lebih menekankan aspek pengetahuan atau psikomotor dan kurang memperhatikan aspek afektif.
4. Pengajar dituntut mengetahui dan menguasai strategi, metode atau teknik pembelajaran berbasis TIK. Jika tidak mampu menguasai, maka proses transfer ilmu pengetahuan atau informasi jadi terhambat dan bahkan bisa menggagalkan proses pembelajaran.
5. Proses pembelajaran melalui e-learning menggunakan layanan internet yang menuntut peserta didik untuk belajar mandiri tanpa menggantungkan diri pada pengajar. Jika peserta didik tidak mampu belajar mandiri dan motivasi belajarnya rendah, maka akan sulit mencapai tujuan pembelajaran.
6. Kelemahan secara teknis yaitu tidak semua peserta didik dapat memanfaatkan fasilitas internet karena tidak tersedia atau kurangnya komputer yang terhubung dengan internet. Belum semua lembaga pendidikan bisa menyediakan fasilitas listrik dan infrastruktur yang mendukung pembelajaran dengan e-learning. Jika peserta didik berusaha menyediakan sendiri fasilitas itu atau menyewa di warnet bisa terkendala masalah biaya.

7. Jika tidak menggunakan perangkat lunak sumber terbuka, bisa mendapatkan masalah keterbatasan ketersediaan perangkat lunak yang biayanya relatif mahal.
8. Kurangnya keterampilan mengoperasikan komputer dan internet secara lebih optimal.<sup>16</sup>

## 5. Pelaksanaan Pembelajaran *E-learning*

Tahapan yang ada pada pembelajaran e-learning terdiri dari:

a. Sosialisai Penggunaan *E-learning*.

Pendidik memberikan arahan kepada peserta didik mengenai penggunaan *e-learning* pada mata pelajaran yang akan pendidik ajarkan. Pendidik memberikan materi dan tugas melalui e-learning untuk proses pembelajaran.

b. Penggunaan Pembelajaran *E-learning*.

Peserta didik dapat mengakses aplikasi *e-learning* dirumah dan tugas yang diberikan dapat dikirim baik di lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah

c. Penilaian Tugas Pembelajaran *E-learning*.

Penerapan pembelajaran *e-learning* yang telah dilaksanakan akan dinilai terutama pengiriman tugas yang dilakukan peserta didik.<sup>17</sup>

Dalam mencapai kompetensi pembelajaran dengan memanfaatkan *e-learning* berikut tahapan yang harus dilakukan pengajar:

---

<sup>16</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hal. 35

<sup>17</sup> Intan Mutia & Leonard, “*Kajian Penerapan E-learning dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi*”, ISSN: 1979-276X, hal. 281

- a. Menyusun rencana program pembelajaran (RPP), berorientasi pada pemanfaatan e-learning sebagai model pembelajaran.
- b. Memilih alamat-alamat situs pembelajaran yang akan ditelusuri peserta didik dalam mempelajari materi yang akan diberikan pendidik.
- c. Mengembangkan materi pembelajaran berbasis komputer.
- d. Dalam pembelajaran pendidik berperan sebagai fasilitator.<sup>18</sup>

Adapun aktivitas yang dilakukan pada saat pembelajaran e-learning menurut Dicki Hartanto yaitu sebagai berikut:

- a. Download bahan ajar. Kegiatan ini wajib dilakukan oleh peserta didik dengan tujuan untuk memperkaya materi pembelajaran
- b. Forum. Kegiatan ini wajib dilakukan guru dan siswa dengan tujuan sebagai pengganti tatap muka.
- c. Quis/Latihan. Kegiatan ini wajib dilakukan oleh peserta didik dengan tujuan untuk menguji kemampuan daya serap terhadap materi pembelajaran.<sup>19</sup>

## **6. Karakteristik Model Pembelajaran *E-learning***

Soekartawi dalam Lantip Diat Prasajo & Riyanto menjelaskan beberapa karakteristik e-learning diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Memanfaatkan jasa teknologi elektronik, dimana pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi dengan relatif mudah dan padibatasi oleh hal-hal yang protokoler.
- b. Memanfaatkan keunggulan komputer.

---

<sup>18</sup> Intan Mutia & Leonard, “Kajian Penerapan *E-learning* dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi”, ISSN: 1979-276X, hal. 281

<sup>19</sup> Dicki Hartanto, “Modul: Panduan Pembelajaran Internet dan *E-learning*”, (Pekanbaru:2015), hal. 20

- c. Bahan ajar bersifat mandiri disimpan di komputer, sehingga dapat diakses oleh pendidik dan peserta didik dimana saja bila diperlukan.
- d. Jadwal pembelajaran, kurikulum, hasil kemajuan belajar dan hal-hal yang berkaitan dengan administrasi pendidikan dapat dilihat setiap saat dikomputer.
- e. Bahan yang direka dan dibina oleh pasukan pembina bahan yang profesional.<sup>20</sup>

Anderson dan Elloumi dalam Ariesto Hadi Sutopo mengemukakan bahwa terdapat empat hal yang menjadi implikasi penggunaan e-learning yaitu sebagai berikut:

- a. Peserta didik harus menentukan secara eksplisit apa yang harus dihasilkan, sehingga dia dapat menentukan pilihan apa yang akan dipelajari.
- b. Peserta didik harus dapat mengevaluasi dirinya sendiri apakah berhasil atau tidak dalam pembelajarane-learning.
- c. Bahan ajar harus memiliki tahapan yang memadai untuk menunjang pembelajaran.
- d. Peserta didik harus dilengkapi dengan umpan balik sehingga dia dapat memantau apa yang telah dikerjakan dan memperbaiki kesalahannya.<sup>21</sup>

Menurut R. Prayogi, dkk model pembelajaran e-learning bisa mencakup pembelajaran yang dilakukan di media elektronik (internet) baik secara

---

<sup>20</sup> Ibid., hal. 67

<sup>21</sup> Ariesto Hadi Sutopo, “*Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*”, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hal. 14

formal maupun informal. E-learning secara formal contohnya pembelajaran dengan kurikulum, silabus, mata pelajaran dan tes yang telah diatur dan disusun berdasarkan jadwal yang telah disepakati pihak-pihak terkait (pengelola e-learning dan pembelajar sendiri). E-learning tidaklah sama dengan pembelajaran konvensional. E-learning memiliki beberapa karakteristik menurut Prawira dilaga dalam R. Prayogi dkk, yaitu sebagai berikut:

- a. Memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan bervariasi.
- b. Meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi.
- c. Suasana belajar.
- d. Efisiensi dan makna belajar.
- e. Waktu dan tempat belajar
- f. Metode penyampaian pesan melalui internet.<sup>22</sup>

Keegan dalam Munir e-learning mempunyai karakteristik yang berbeda dengan praktik pembelajaran konvensional. Karakteristik tersebut sebagai berikut:

- a. Pemisahan antara pendidik dan peserta didik.
- b. Pengaruh institusi atau organisasi pendidikan.
- c. Penggunaan internet yang menghubungkan peserta didik dengan pendidik.
- d. Berlangsungnya komunikasi dua arah.
- e. Pendidik sebagai suatu industri.

---

<sup>22</sup> R. Prayogi dkk, hal.10

## B. Aplikasi Google Meet

### 1. Pengertian Google Meet

Google Meet adalah sebuah aplikasi yang dapat menunjang kebutuhan komunikasi di manapun dan kapanpun dengan banyak orang tanpa harus bertemu fisik secara langsung<sup>23</sup>. Aplikasi ini untuk video conference, dengan mudah dapat di install pada perangkat:

- a. PC (Personal Computer) dengan webcam
- b. Laptop dengan webcam
- c. Smartphone Android

"Google Meet" begitulah sebutannya, aplikasi ini sangat cocok sekali untuk melakukan Video Conference, dengan ringanya bandwidth yang digunakan, tidak ada iklan di aplikasi tersebut, serta tidak terlalu banyak memakan resource memory jika dijalankan di Android atau PC. Untuk melakukan registrasi, cukup memasukan email di halaman utama website Google Meet, dan nanti akan mendapatkan email notifikasi Aktifasi Account, dan selanjutnya ikuti langkahnya.<sup>24</sup>

Jika menggunakan PC/Laptop, setelah melakukan registrasi account, nanti akan ditunjukan Top Up link download file .exe dan silahkan diinstall (support di windows dan linux menggunakan wine). Jika menggunakan Smartphone Android, bisa mengunduhnya di PlayStore dengan keyword "Google Meet " Jika ingin melakukan Conference secara

---

<sup>23</sup> Bambang Warsita, *Pendidikan Jarak Jauh : Perancangan, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi Diklat*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya. Cet. Pertama 2011), hal. 112

<sup>24</sup> Munir, "Pembelajaran Jarak Jauh (Berbasis..., hal.72

bersama-sama, bisa melakukan invite atau bisa juga dengan menginformasikan "ID Meeting" kepada rekan. "Cukup mudah bukan".

Jadi begitulah aplikasi Google Meet, dapat mempertemukan banyak orang di dalam satu ruang aplikasi, serta mempermudah dan mempersingkat waktu pertemuan. Jadi dengan adanya aplikasi ini kita dapat lebih terbantu berkomunikasi walaupun jarak jauh, semua penjelasan dan pesan dapat tersampaikan secara langsung tanpa harus bertemu secara fisik.

Semenjak internet ada komunikasi menjadi sangat lancar, penyampaian pesan bisa tersampaikan dalam waktu yang relatif singkat. Internet merupakan media komunikasi yang memberikan kemudahan pada penggunaannya untuk melakukan komunikasi dengan orang sekitar dan manusia dari belahan dunia lain.

Onno W. Purbo mengartikan bahwa internet dengan berbagai aplikasinya seperti Web, Volp, E-mail, pada dasarnya merupakan media yang digunakan untuk mengefesienkan proses komunikasi. Teknologi internet hadir sebagai media multifungsi,terlebih dalam dunia pendidikan. Komunikasi melalui internet dilakukan secara interpersonal atau secara massal yang dikenal one to many communication (mailinglist). Internet mampu hadir secara real time audio visualseperti pada metode konvensional dengan adanya aplikasi teleconverence.<sup>25</sup>

Dalam proses pembelajaran tentunya memerlukan teknologi, baik hanphone, laptop atau komputer, teknologi pembelajaran terus berkembang. Namun pada prinsipnya teknologi dapat dikelompokkan menjadi dua: tecnology based learning, dan tecnology based web learning.

---

<sup>25</sup> Rusman, Deni Kurniawan & Cepi Riana, Pembelajaran Berbasis Teknologi informasi dan Komunikasi...., hal. 290-292

Tecnology based learning terdiri dari audio information tecnologies(radio, audio, tape, voice mail, telepon) dan video information technologies ( video tape, video text, video messaging). Sedangkan technology based learning pada dasarnya adalah data Information Technogies (buletin board, internet, email, tele-collaboration).<sup>26</sup>

Aplikasi Google Meet dapat di download langsung melalui google playstore yang ada di smartphone. Perangkat lunak ini mendukung jaringan nirkabel 3G dan 4G. Pemanfaatan internet juga berguna untuk menunjang peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh.Pembelajaran jarak jauh tepat dengan keadaan indonesia, wilayah yang tersebar dengan ribuan pulau. Oleh sebab itu, keberadaanya diakomodasi dalam Sistem Pendidikan Nasional yang di sahkan pada bulan Juli 2003, khususnya pasal 31 Undang Undang nomer 20 tahun 2003.<sup>27</sup>

## **2. Kelebihan Aplikasi Google Meet dalam Proses Pembelajaran**

Pembelajaran jarak jauh atau *e-learning* merupakan kebutuhan masif saat ini, terutama dalam dunia pendidikan. Kebutuhan belajar, berbagi referensi, dan berdiskusi merupakan suatu hal yang sangat berarti untuk para pengengenyam pendidikan, baik pada tingkat dasar, menengah, ataupun perguruan tinggi. Dalam pembelajaran jarak jauh tersebut bisa menggunakan aplikasi Google Meet sebagai cara belajar mengajar tatap muka secara jarak jauh. Adapun kelebihan aplikasi Google Meet dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

---

<sup>26</sup> Rusman, Deni Kurniawan & Cepi Riana, Pembelajaran Berbasis...,hal. 283-285

<sup>27</sup> Deni Darmawan, *Pengembangan E-Learning teori dan desain*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya , 2014), hal. 23-24

a. Suasana mirip di kelas

Hal ini dikarenakan kita bisa melihat secara langsung (*live*) wajah dari guru dan teman kita yang sedang hadir di kelas atau forum tersebut.

b. Mendukung fitur presentasi

Ketika presentasi, file materi bisa disiarkan secara langsung kepada partisipan. Dan partisipan dan pemateri bisa mencoret-coret tampilan presentasi tersebut, sehingga akan membantu dalam menjelaskan dan memahami sebuah materi.

c. Kapasitas ruang yang besar

Dalam website resminya, Google Meet mengklaim dapat menampung hingga 1.000 partisipan dan 10.000 viewers dalam suatu forum live video.

d. Kualitas video yang bagus

Google Meet menghadirkan video yang jernih dan suara yang jelas, sehingga akan memudahkan dalam hal komunikasi.

e. Fitur on/off video dan audio

Ketika live video pada suatu forum, kita bisa mengatur untuk menampilkan atau mematikan video dan audio kita. Jadi ketika kita tidak membutuhkan wajah atau suara kita dalam forum, kita bisa mematikannya. Hal ini bisa menjaga privasi kita serta tidak mengganggu jalannya sebuah forum.

f. Akses gratis dengan fitur yang memadai

Ketika live video pada suatu forum, kita bisa mengatur untuk menampilkan atau mematikan video dan audio kita. Jadi ketika kita tidak membutuhkan wajah atau suara kita dalam forum, kita bisa mematikannya.

Hal ini bisa menjaga privasi kita serta tidak mengganggu jalannya sebuah forum.<sup>28</sup>

### **3. Kekurangan Aplikasi Google Meet dalam Proses Pembelajaran**

#### a. Tidak tersedia tampilan dalam bahasa Indonesia

Bagi kamu yang belum terbiasa menggunakan bahasa Inggris, mungkin akan sedikit menyulitkan kamu ketika baru pertama kali menggunakannya.

#### b. Boros data

Ketika melakukan pertemuan online dengan live video, secara otomatis akan menyedot banyak data internet kamu.

#### c. Kualitas video

Kualitas streaming video tergantung pada masing-masing jaringan internet partisipan. Semakin kencang maka semakin bagus.

#### d. Ukuran aplikasi

Untuk ukuran file dari aplikasi android Google Meet ini sekitar 28 MB. Hal ini bersifat relatif karena kapasitas memory hp setiap orang yang berbeda-beda.

#### e. Privasi pribadi

Ketika mendaftar atau menggunakan sebuah aplikasi, pihak aplikasi akan meminta data pribadi kita. Selain itu dalam kegiatan meeting atau forum online, suasana lingkungan kita akan terlihat oleh orang lain. Sehingga hal tersebut akan membuka privasi kita.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Ibid., hal. 37

<sup>29</sup> Rusman, Deni Kurniawan & Cepi Riana, Pembelajaran Berbasis...,hal. 287

## C. Motivasi Belajar

### 1. Pengertian Motivasi Belajar

Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang dengan sengaja diciptakan untuk kepentingan anak didik. Agar anak didik senang bergairah belajar, guru berusaha menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dengan memanfaatkan semua potensi kelas yang ada. Keinginan ini selalu ada pada setiap diri guru di mana pun dan kapan pun, tidak semua keinginan guru itu terkabul semuanya karena berbagai faktor penyebabnya. Masalah motivasi adalah salah satu deretan dari sederetan faktor yang menyebabkan itu.<sup>30</sup>

Dalam membahas tentang motivasi, sering kita temukan beberapa istilah yang mengandung relevansi dengan makna motivasi. Diantara istilah yang penulis maksudkan adalah motif, kebutuhan, dorongan dan insting. Motivasi adalah suatu konstruk (construct) terjadinya tingkah laku.

Kata motif, dipakai untuk menunjukkan keadaan dalam diri seseorang yang berasal dari akibat suatu kebutuhan. Motif sebagai pendorong yang tidak berdiri sendiri, tetapi saling kait-mengait dengan faktor-faktor lain. Hal-hal yang mempengaruhi motif adalah motivasi. Kalau orang tersebut mengetahui mengapa orang berbuat atau berperilaku ke arah sesuatu seperti yang dikerjakan, maka orang tersebut akan terkait dengan motivasi atau perilaku yang termotivasi.<sup>31</sup>

Sebagian para ahli mengemukakan pengertian motivasi, dimulai dengan apa yang di maksud dengan “needs atau wants, motive dan baru

---

<sup>30</sup> Syaiful Bahri, Aswan Zein, Strategi Belajar Mengajar, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.147

<sup>31</sup> Ibid., hal. 150

kemudian motivasi". Needs berarti potensi instrinstik yang bersifat sangat internal, motive berarti menggerakkan atau mengarahkan perilaku seseorang dan motivasi berarti konstruksi dan proses interaksi antara harapan dan kenyataan masa yang akan datang baik dalam jangka pendek, sedang atau pun panjang.<sup>32</sup>

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, motivasi diartikan sebagai usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak untuk melakukan sesuatu, karena ingin mencapai tujuan yang ingin di kehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.<sup>33</sup> M. Ngalim Purwanto dalam bukunya Psikologi Pendidikan, menjelaskan bahwa Motivasi adalah Segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.<sup>34</sup> Menurut M. Alisuf Sabri, motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi pendorong timbulnya suatu tingkah laku secara terarah.<sup>35</sup>

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh para ahli bahwa motivasi adalah suatu perubahan yang terdapat pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Dapat disimpulkan bahwa motivasi sebagai suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan di dahului dengan adanya tujuan, maka dalam motivasi terkandung tiga unsur penting, yaitu :

---

<sup>32</sup> Sahlan Asnawi, *Teori Motivasi*, (Jakarta: Studia Press, 2007), Cet. 3, hal. 11-17

<sup>33</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Cet. 3, hal. 756

<sup>34</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), Cet. 2, hal. 64

<sup>35</sup> Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007), Cet. 3, hal. 85

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia, perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam diri manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa , afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi yakni tujuan.
- c. Motivasi mengarahkan perbuatan seseorang atau bertindak melakukan sesuatu, dalam hal ini mengarahkan perbuatan belajar. Seseorang dikatakan berhasil dalam belajar apabila didalam dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar, sebab tanpa mengerti apa yang akan dipelajari dan tidak memahami mengapa hal tersebut perlu dipelajari, maka kegiatan belajar mengajar sulit untuk mencapai keberhasilan. Keinginan atau dorongan inilah yang disebut sebagai motivasi. Dengan motivasi orang akan terdorong untuk bekerja mencapai sasaran dan tujuannya karena yakin dan sadar akan kebaikan, kepentingan dan manfaatnya. Bagi siswa motivasi ini sangat penting karena dapat menggerakkan perilaku siswa kearah yang positif sehingga mampu menghadapi segala tuntutan, kesulitan serta menanggung resiko dalam belajar.<sup>36</sup>

Dalam kaitannya dengan belajar, motivasi sangat erat hubungannya dengan kebutuhan aktualisasi diri sehingga motivasi

---

<sup>36</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidik..*, hal.72

paling besar pengaruhnya pada kegiatan belajar siswa yang bertujuan untuk mencapai prestasi tinggi. Apabila tidak ada motivasi belajar dalam diri siswa, maka akan menimbulkan rasa malas untuk belajar baik dalam mengikuti proses belajar mengajar maupun mengerjakan tugas-tugas individu dari guru. Orang yang mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar maka akan timbul minat yang besar dalam mengerjakan tugas, membangun sikap dan kebiasaan belajar yang sehat melalui penyusunan jadwal belajar dan melaksanakannya dengan tekun.

Motivasi sangat dibutuhkan dalam proses belajar agar pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan baik dengan memperoleh nilai yang maksimal. Dalam hal ini ada beberapa Indikator motivasi yang mesti dipahami terutama bagi para guru agar kegiatan pembelajaran berhasil, unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:<sup>37</sup>

#### 1) Cita-Cita

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan belajar berjalan, makan makanan yang lezat, berebut mainan, dapat membaca, dapat menyanyi. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut, menumbuhkan kemauan bergiat, bahkan di kemudian hari menimbulkan cita-cita dalam kehidupan. Timbulnya cita-cita dibarengi oleh perkembangan akal, moral,

---

<sup>37</sup> Ibid., hal.80

kemauan, bahasa dan nilai-nilai kehidupan yang juga menimbulkan adanya perkembangan kepribadian.<sup>38</sup>

Dengan adanya cita-cita maka siswa akan termotivasi untuk belajar, cita-cita memberikan semangat untuk para siswa mengikuti proses pembelajaran yang baik di sekolah. Cita-cita membuat para siswa dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran SKI.

## 2) Kemampuan siswa.

Keinginan seorang anak perlu di barengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Keinginan membaca perlu di barengi dengan kemampuan mengenal dan mengucapkan bunyi huruf-huruf. Secara ringkas dapatdi katakan bahwa kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

## 3) Kondisi siswa.

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar, atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya, seseorang siswa yang sehat, kenyang, dan gembira akan mudah memusatkan perhatian.<sup>39</sup>

Kondisi siswa dapat mempengaruhi motivasi belajar, jika kondisi siswa baik, maka proses pembelajaran akan baik pula

---

<sup>38</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal.97

<sup>39</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan...*, hal. 9

sehingga siswa termotivasi untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

4) Kondisi lingkungan.

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Bencana alam, lingkungan yang kumuh, ancaman rekan yang nakal, perkelahian antar siswa, akan mengganggu kesungguhan belajar. Sebaliknya, kampus sekolah yang indah, pergaulan siswa yang rukun, akan memperkuat motivasi belajar.<sup>40</sup>

5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar.

Lingkungan siswa yang berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, dan pergaulan juga mengalami perubahan lingkungan budaya siswa yang berupa surat kabar, majalah, radio, televisi, dan film semakin menjangkau siswa. Ke semua lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajar.

6) Upaya guru membelajarkan siswa.

Upaya guru membelajarkan siswa terjadi di sekolah dan di luar sekolah. Upaya pembelajaran meliputi hal-hal berikut. Menyelenggarakan tertib belajar di sekolah, membina disiplin belajar dalam tiap kesempatan, membina belajar tertib pergaulan.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), Cet. IV, hal. 97-100

<sup>41</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan...*, hal. 97-100.

## 2. Teori-teori Motivasi

Teori-teori Motivasi Para ilmuwan psikologi dalam memaknai motivasi tertadapat banyak perbedaan sesuai dengan bidang keilmuan yang mereka dalami serta sudut pandangnya. Dibawah ini, penulis akan memberikan beberapa teori tentang motivasi yaitu :

### a. Teori Hedonisme

Hedonisme adalah bahasa Yunani yang berarti kesukaan, kesenangan, atau kenikmatan. Hedonisme adalah suatu aliran di dalam filsafat yang memandang bahwa tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencari kesenangan yang bersifat duniawi. Pendekatan semacam ini di istilahkan dengan hedonisme dan didefinisikan sebagai pencarian kesenangan dan penghindaran kepada ketidak senangan. Teori ini menekankan gagasan bahwa rangsangan selalu mempunyai sifat motivasional dan berhubungan dengan pengalaman positif atau negatif.

### b. Teori instings

Insting merupakan suatu bentuk perilaku yang di motivasi, baik pada manusia maupun binatang.

### c. Drive Theory

Dorongan sebagai konsep motivasional, biasanya di hubungkan dengan mempertahankan keseimbangan homeostatis organisme. Woodworth berpendapat apabila terjadi suatu kondisi di mana terjadinya kekurangan atau kelebihan organik, maka dorongan untuk mengembalikan kepada keseimbangan tubuh akan segera di aktifkan

### d. Teori Motivasi insentif

Pada hakikatnya konsep dorongan merupakan alat pertama yang dapat dipakai untuk menjelaskan motivasi perilaku. Beberapa eksperimen menunjukkan bahwa obyek eksternal juga memotivasi perilaku, sehingga memperkuat modifikasi sistem.<sup>42</sup>

e. Teori Kebutuhan

Menurut Maslow, manusia memiliki lima tingkatan kebutuhan, yaitu:

a) Kebutuhan Fisiologis, yaitu kebutuhan dasar yang bersifat primer dan vital, menyangkut fungsi biologis, seperti kebutuhan akan pangan, sandang dan papan, kesehatan dan kebutuhan seks.

b) Kebutuhan rasa aman dan perlindungan (safety and security).

Seperti perlindungan dari bahaya dan ancaman, penyakit, perang, kelaparan, dan perlakuan tidak adil.

c) Kebutuhan sosial

Kebutuhan sosial yang meliputi antara lain kebutuhan akan dicintai, diperhitungkan sebagai pribadi, diakui sebagai anggota kelompok, rasa setia kawan dan kerja sama.

d) Kebutuhan akan penghargaan

Termasuk kebutuhan dihargai karena prestasi, kemampuan, status, pangkat.

e) Kebutuhan akan aktualisasi diri

---

<sup>42</sup> Sahlan Asnawi, *Teori Motivasi*, (Jakarta: Studia Pres, 2007), cet. 3, hal. 41-56

Seperti antara lain kebutuhan mempertinggi potensi-potensi yang dimiliki, mengembangkan diri secara maksimum, kreativitas dan ekspresi diri.<sup>43</sup>

Dari teori motivasi tersebut dapat disimpulkan bahwa teori motivasi itu terdapat tujuh teori yaitu, teori hedonisme yang mengatakan bahwa manusia itu memiliki tujuan hidup yang utama yaitu untuk mencari kesenangan.

Sedangkan teori naluri mempunyai naluri yang bersifat bawaan sehingga semua pemikiran dan perilaku manusia merupakan hasil dari naluri, teori reaksi yang dipelajari merupakan teori apabila akan memotivasi seseorang maka terlebih dahulu harus mengetahui latar belakang baik kehidupan ataupun kebiasaannya

### **3. Fungsi Motivasi**

Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam belajar siswa, karena motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan oleh siswa. Motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Seorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih, tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya untuk memecahkan masalahnya.

Sebaliknya mereka yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka

---

<sup>43</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 265

mengganggu kelas, sering meninggalkan pelajaran akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar.<sup>44</sup>

Hal ini berarti siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan tekun dalam belajar dan terus belajar secara kontinyu tanpa mengenal putus asa serta dapat mengesampingkan hal-hal yang dapat mengganggu kegiatan belajar.

Menurut Sardiman fungsi motivasi adalah :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberi arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.<sup>45</sup>

Dari pendapat di atas sangat jelas bahwa motivasi sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena motivasi dapat mendorong siswa untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar tersebut diperlukan suatu upaya yang dapat meningkatkan motivasi siswa, sehingga siswa yang bersangkutan dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

---

<sup>44</sup> Abu Ahmadi, Widodo, *Psikologi Belajar*, (Jakarta. Rineka Cipta, 2013), Cet. 3. hal. 83

<sup>45</sup> Sardiman. A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), hal.85

#### 4. Jenis-Jenis Motivasi

Motivasi merupakan sebuah dorongan yang timbul dari dalam diri dan luardiri seseorang yang mengakibatkan respon untuk melakukan suatu perbuatan. Dalam hal ini para ilmuwan psikologi mengklasifikasikan jenis-jenis motivasi belajar, diantaranya yaitu :

Menurut Sardiman AM, motivasi dibagi menjadi dua tipe atau kelompok yaitu intrinsik dan ekstrinsik :

##### a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Contohnya seseorang yang senang membaca tidak usah disuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin membaca buku-buku untuk dibacanya.

##### b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Contohnya seseorang itu belajar, karena tahu besok pagi ada ujian dengan harapan akan mendapatkan nilai baik, atau agar mendapatkan hadiah. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya itu.<sup>46</sup>

Menurut Oemar Hamalik, yang tergolong bentuk motivasi belajar ekstrinsik antara lain:

---

<sup>46</sup> Sardiman. A.M, *Interaksi dan Motivasi*..hal 89-91

1. Angka kredit.
2. Ijazah.
3. Tingkatan hadiah.
4. Medali pertentangan.
5. Persaingan yang bersifat negatif ialah sarcasm, ridicule, dan hukuman.<sup>47</sup>

Sedangkan yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah bentuk motivasi yang di dalam aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Yang tergolong dalam motivasi intrinsik adalah:

- a. Belajar karena ingin mengetahui seluk-beluk masalah selengkap-lengkapannya.
- b. Belajar karena ingin menjadi orang terdidik atau menjadi ahli bidang studi pada penghayatan kebutuhan dan siswa berdaya upaya melalui kegiatan belajar untuk memenuhi kebutuhan ini hanya dapat dipenuhi dengan belajar giat.
- c. Motivasi belajar merupakan motor penggerak yang mengaktifkan siswa untuk melibatkan diri. Motivasi yang kuat akan membuat siswa sanggup bekerja keras untuk mencapai sesuatu yang menjadi tujuannya, dan motivasi itu muncul karena dorongan adanya kebutuhan. Dorongan seseorang untuk belajar menurut Morgan dan di tulis kembali oleh S. Nasution manusia hidup dengan memiliki berbagai kebutuhan sebagai berikut:

---

<sup>47</sup> Oemar Hamalik., h. 163

1. Kebutuhan untuk berbuat sesuatu untuk sesuatu aktivitas, hal ini dapat dihubungkan dengan suatu kegiatan belajar bahwa pekerjaan atau belajar itu akan berhasil kalau disertai dengan rasa gembira.
2. Kebutuhan untuk menyenangkan orang lain.
3. Kebutuhan untuk mencapai hasil.<sup>48</sup>

Guna berperan untuk menetapkan kebutuhan dan motives murid-murid berdasarkan tingkah laku yang tampak. Masalah bagi guru adalah bagaimana menggunakan motives dan needs murid-murid untuk mendorong mereka bekerja mencapai tujuan pendidikan. Dalam usaha mencapai tujuan itu, tugas guru ialah memotivasi murid untuk belajar demi tercapainya tujuan yang di harapkan, sertadi dalam proses memperoleh tingkah laku yang di inginkan.<sup>49</sup>

Dari berbagai macam kebutuhan tersebut, ada cara untuk merangsang motivasi belajar siswa yang merupakan dorongan intrinsik. Menurut Sardiman beberapa cara menumbuhkan motivasi belajar di sekolah adalah dengan:

- a. Memberikan angka sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya.
- b. Hadiah
- c. Persaingan / kompetisi baik individu maupun kelompok.
- d. Ego-invoicement, sebagai tantangan untuk mempertaruhkan harga diri.

---

<sup>48</sup> Sardiman..hal. 78-79

<sup>49</sup> Wasty Soemanto,*Psikologi Pendidikan*, ( Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2006),cet. V, hal.

- e. Memberi ulangan
- f. Mengetahui hasil
- g. Pujian
- h. Hukuman
- i. Hasrat untuk belajar
- j. Minat
- k. Tujuan yang diakui.<sup>50</sup>

Dari penjelasan para tokoh psikologi dapat dipahami dan ditarik kesimpulan bahwa motivasi merupakan motor penggerak seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Dalam proses belajar, motivasi yang tinggi akan berdampak pada tingginya semangat seseorang dalam belajar sehingga sehingga hasil belajar akan semakin baik dan berprestasi.

## **D. Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Belajar adalah suatu upaya pembelajaran untuk mengembangkan seluruh kepribadiannya, baik fisik maupun psikis. Belajar juga di maksudkan untuk mengembangkan seluruh aspek intelegensi, sehingga anak didik akan menjadi manusia yang utuh, cerdas secara initelegensi, cerdas secara emosi, cerdas psikomotornya, dan memiliki keterampilan hidup yang bermakna bagi dirinya.<sup>51</sup>

Proses belajar dapat di artikan sebagai tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor yang terjadi dalam diri siswa. Perubahan

---

<sup>50</sup> Sardiman..hal. 92-95

<sup>51</sup> Suyono, Hariyanto,*Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), cet.I, hal. 165

tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi ke arah yang lebih maju dari keadaan sebelumnya.<sup>52</sup> Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar diperlukan adanya evaluasi yang nantinya akan dijadikan sebagai tolok ukur maksimal yang telah dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar selama waktu yang telah ditentukan.

Apabila pemberian materi telah dirasa cukup, guru dapat melakukan tes yang hasilnya akan digunakan sebagai ukuran dari prestasi belajar yang bukan hanya terdiri dari nilai mata pelajaran saja tetapi juga mencakup nilai tingkah laku siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar. Prestasi belajar merupakan istilah yang tidak asing lagi dalam dunia pendidikan. Istilah tersebut lazim digunakan sebagai sebutan dari penilaian dari hasil belajar.

Dimana penilaian tersebut bertujuan melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Prestasi belajar terdiri dari dua kata, yakni prestasi dan belajar. Prestasi belajar digunakan untuk menunjukkan hasil yang optimal dari suatu aktivitas belajar sehingga artinya pun tidak dapat dipisahkan dari pengertian belajar .

Menurut Oemar Hamalik, hasil dan bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos, 2013), cet. I, hal.98

<sup>53</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), hal. 30.

Dengan demikian, dapat dinyatakan beberapa rumusan dari pengertian prestasi belajar, diantaranya bahwa prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau materi yang dikembangkan oleh mata pelajaran. Hasil belajar menurut Nana Sudjana adalah kemampuan yang dimiliki siswa, setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>54</sup>

Dalam dunia pendidikan, bentuk penilaian dari suatu prestasi biasanya dapat dilihat atau dinyatakan dalam bentuk simbol huruf atau angka-angka. Jadi, hasil belajar adalah hasil yang diraih oleh peserta didik dari aktivitas belajarnya yang ditempuh untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dapat diwujudkan dengan adanya perubahan sikap dan tingkah laku dan pada umumnya dinyatakan dalam bentuk simbol huruf atau angka-angka.

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah hasil kemampuan seseorang pada bidang tertentu dalam mencapai tingkat kedewasaan yang langsung dapat diukur dengan tes. Penilaian dapat berupa angka atau huruf. Keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tingkat kecerdasan yang baik, pelajaran sesuai dengan bakat yang dimiliki, ada minat dan perhatian yang tinggi dalam pembelajaran, motivasi yang baik dalam belajar, cara belajar yang baik dan strategi pembelajaran yang dikembangkan guru. Suasana keluarga yang mendorong anak untuk maju, selain itu lingkungan sekolah yang tertib, teratur dan disiplin merupakan pendorong dalam proses pencapaian hasil belajar.

---

<sup>54</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), Cet.4, hal. 22.

## 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Belajar merupakan sebuah proses latihan untuk menjadikan seseorang dewasa baik secara fisik, psikis maupun emosional. Dalam hal ini banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Di bawah ini penulis akan mengemukakan pendapat para ahli terkait hal-hal yang menjadi faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, diantaranya yaitu :

Menurut Dimiyati dan Mudjionoada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik, antara lain:

a. Sikap terhadap belajar.

Sikap merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu, yang membawa diri sesuai dengan penilaian. Adanya penilaian tentang sesuatu, mengakibatkan terjadinya sikap menerima, menolak, atau mengabaikan kesempatan belajar tersebut.

b. Motivasi belajar.

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar.

c. Konsentrasi belajar.

Kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran.

d. Mengolah bahan belajar.

Merupakan kemampuan siswa untuk menerima isi dan cara pemerolehan ajaran sehingga menjadi bermakna bagi siswa.<sup>55</sup>

e. Menyimpan perolehan hasil belajar.

---

<sup>55</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), hal. 39

Kemampuan menyimpan isi pesan dan cara perolehan pesan.

- f. Menggali hasil belajar yang tersimpan.
- g. Kemampuan berprestasi.
- h. Rasa percaya diri siswa
- i. Intelegensi
- j. Kebiasaan belajar
- k. Cita-cita siswa.<sup>56</sup>

Pencapaian prestasi belajar yang baik tidak hanya diperoleh dari tingkat kecerdasan siswa saja, tetapi juga didukung oleh lingkungan keluarga dan sekolah dimana guru dan alat belajar dijadikan sebagai sumber belajar bagi kelancaran proses belajar mengajar.

Menurut Muhibbin Syah, secara global faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu. Faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar.

#### a. Faktor Internal

Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan /kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor ini meliputi 2 aspek, yakni :

- 1) Aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah). Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi jasmani yang tidak mendukung kegiatan belajar, seperti gangguan

---

<sup>56</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), Cet. IV, hal. 239-247

kesehatan, cacat tubuh, gangguan penglihatan, gangguan pendengaran dan lain sebagainya sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas.

- 2) Aspek psikologis (yang bersifat rohaniah). Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas perolehan pembelajaran siswa. Diantaranya adalah tingkat intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa.

#### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi/keadaan lingkungan di sekitar siswa. Adapun faktor ekstern yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah :

##### 1) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial siswa di sekolah adalah para guru, staf administrasi dan teman-teman sekelasnya, yang dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Masyarakat, tetangga dan teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa juga termasuk lingkungan sosial bagi siswa.

Namun lingkungan social yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar siswa ialah orang tua dan keluargasiswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dan letak rumah, semuanya dapat memberi dampak baik dan buruk terhadap kegiatanbelajar dan hasil yang di capai siswa.

## 2) Lingkungan Non Sosial

Lingkungan non social ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat alat belajar, keadaan cuaca dan waktubelajar yang digunakan siswa.

### c. Faktor Pendekatan Belajar

Tercapainya hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh bagaimana aktivitas siswa dalam belajar. Faktor pendekatan belajar adalah jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk menunjang keefektifan dan efesiensi dalam proses pembelajaran materi tertentu<sup>57</sup>

Jadi, keberhasilan siswa mencapai hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Faktor itu terdiri dari tingkat kecerdasan yang baik, pelajaran sesuai bakat yang dimiliki, ada minat dan perhatian yang tinggi dalam pembelajaran, motivasi yang baik dalam belajar, cara belajar yang baik dan strategi pembelajaran variatif yang dikembangkan guru. Suasana keluarga yang memberi dorongan anak untuk maju. Selain itu, lingkungan sekolah yang tertib,teratur, disiplin, yang kondusif bagi kegiatan kompetisi siswa dalam pembelajaran.

Masyarakat kita sekarang ini pada satu sisi adalah masyarakat pertanian, pada sisi lain sudah memasuki era globalisasi yang terdiri dari era industri,teknologi dan informasi. Perubahan kondisi sosial, ekonomi, politik dan budaya berlangsung cepat. Perubahan cepat ini membawa dampak besar bagi kehidupan masyarakat baik positif maupun negatif.

---

<sup>57</sup> Muhibbin Syah,., hal.130-140

Pola kehidupan positif adalah melihat perubahan itu sebagai sesuatu yang harus diterima dan dihadapi.

Terdapat hal-hal yang dapat dianggap sebagai sesuatu yang baik, memberi kemudahan dan kenyamanan serta peningkatan martabat hidup manusia. Manusia juga melihat adanya tantangan dan peluang bagi kemajuan hidup manusia. Oleh sebab itu, manusia membangun dan melengkapi diri dengan memperkuat keimanan, mental, budaya, disiplin, keterampilan dan pengetahuan. Dengan demikian, manusia mampu bertahan dan menghadapi gelombang perubahan yang cepat tersebut.

Sementara pola kehidupan negatif adalah melihat perubahan itu sebagai ancaman yang membahayakan kehidupan. Menutupi diri terhadap perubahan akan tertinggal dan terbelakang. Pada sisi lain, tanpa membekali diri secara positif seperti di atas, manusia ikut arus dan menikmati perubahan yang terjadi. Akan tetapi, hal itu membawa dampak negatif dalam sikap dan perilaku serta kehampaan batiniahnya. Oleh karena itu, para siswa pada masa sekarang ini, menghadapi begitu banyak ancaman dan tantangan. Prestasi yang dicapai dalam pembelajaran pun terhambat dan belum optimal.<sup>58</sup>

#### **E. Pengaruh Model Pembelajaran E-Learning berbasis Media Aplikasi Google Meet Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa**

Di era pandemi covid19 seperti ini menemui banyak kendala dalam berkomunikasi bahkan untuk kegiatan belajar mengajar yang dimana guru diuntut untuk profesional dalam keadaan apapun harus tetap melaksanakan

---

<sup>58</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), Cet.4, hal. 49

tugasnya. Saat ini, perkembangan teknologi informatika sangat pesat, sebab masyarakat Indonesia termasuk masyarakat konsumtif terhadap teknologi dan arena faktor kebutuhan teknologi dari dunia kerja, dunia industry, terutama dunia pendidikan.

Dalam proses pembelajarannya, sekarang ini guru harus menggunakan metode pembelajaran secara online, terutama penggunaan aplikasi Google Meet. Peserta didik dituntut agar dalam proses pembelajaran dengan metode e-learning tersebut dapat digunakan sebagaimana mestinya. Dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator untuk membimbing dan mengarahkan sesuatu yang dipelajari dalam berbagai mata pelajaran ataupun dalam jenis pelajaran tertentu yang diajarkan. Hal tersebut memiliki dampak positif dan juga dampak negative. Dampak positif nya yaitu siswa diuntungkan dengan tampilan baru dan suasana baru pembelajaran secara online. Sehingga hal tersebut dapat menumbuhkan daya tarik dari siswa terhadap pembelajaran yang nantinya akan berdampak positif pada hasil belajarnya.

Sedangkan dampak negatifnya yaitu tidak semua siswa memiliki kemampuan untuk mengoperasikan aplikasi melalui android ataupun pc. Selain itu pembelajaran online melalui Google Meet juga membutuhkan biaya paket internet yang besar. Sehingga mungkin sebagian siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran secara maksimal. Dan hal tersebut akan berdampak negative terhadap hasil belajarnya

## **F. Kajian Terdahulu**

1. *“Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V MI Nurul Islam 2 Karang Sari Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016”*.

Penelitian yang dilakukan oleh Ina Astuti. Hasil dari penelitian penerapan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V di MI Nurul Islam 2 Karang Sari Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016, hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pra survey 56 dengan ketuntasan belajar 46%. Pada siklus 1 diperoleh nilai rata-rata 68 dengan ketuntasan belajar 88%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan dari hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V MI Nurul Islam 2 Karang Sari Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016.

2. *“Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek”*

Penelitian ini dilakukan oleh Rahmawati Dwi Rahayu. Hasil dari penelitian ini menunjukkan nilai signifikan t untuk variabel penggunaan media audio visual adalah 0,046 ( $0,046 < 0,005$ ). Yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa kelas X Pada mata pelajaran fiqih di MAN 1 Trenggalek.

3. *“Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Minat Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”*.

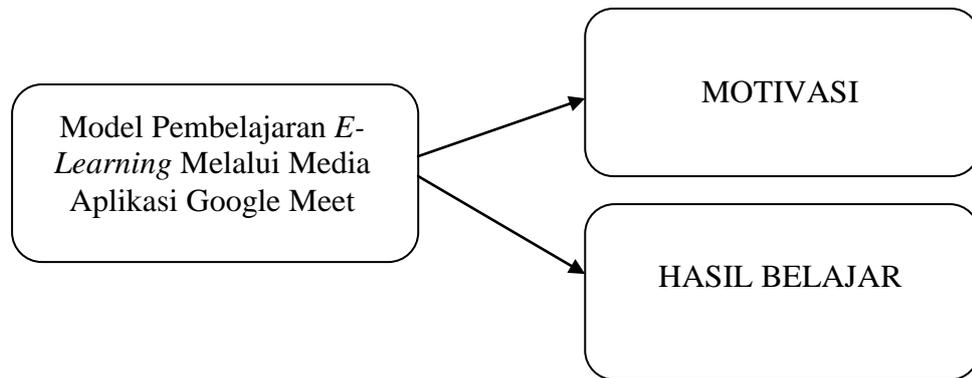
Hasil penelitian tersebut diperoleh bahwa ada pengaruh signifikan antara siswa pada pembelajaran PAI. Hal ini ditunjukkan dari nilai Freg sebesar 7,906. Berdasarkan hasil hitungan diperoleh bahwa  $F_{hitung} = 7,906 > F_{tabel}$  untuk taraf signifikansi 5% adalah 4,17 sedangkan pada taraf signifikansi 1% adalah 7,35. Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka disimpulkan bahwa persamaan regresi tersebut signifikan.

4. *“Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran al-Qur’an Hadits untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MI Ma’arif Donorojo”*

Hasil penelitian tersebut diperoleh bahwa Prestasi Belajar al-Qur’an hadits pada materi pokok bacaan *al-Qomariyah* dan *al-Syamsiyah* dapat ditingkatkan dengan penggunaan metode audio visual di kelas III semester II MI Ma’arif Donorojo meningkatkan pada tiap siklusnya, pada pra siklus tingkat ketuntasannya ada 19 siswa naik menjadi 24 siswa. Ini menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.

## G. Kerangka Konseptual

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**



**Keterangan:**

Adakah pengaruh model pembelajaran *e-learning* berbasis media aplikasi Google Meet terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Negeri 02 Kota Blitar